

Original Research Paper

Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa SMP Di Lombok Barat

I Made Wijaya Darma Saputra, Agus Ramdani*, Syamsul Bahri

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author:
Ramdani, A, Program Studi
Pendidikan Biologi FKIP
Universitas Mataram,
Indonesia
Email:
aramdani07@unram.ac.id

Abstract: This The purpose of this study was to find out how the implementation of the scientific approach undertaken by teachers in the Lesson Plan(RPP) and the Learning Process in junior high school science subjects in West Lombok Regency. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were teachers in Public and Private schools who had implemented the 2013 Curriculum. The research sample was obtained through the Stratified Random Sampling technique by taking 15% of the total population of 162, so the total sample was 16 public school teachers and 8 private school teachers. Data collected by means of documentation, observation, and interviews. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the application of the Scientific Approach in the RPP was already included in the category of Very Good. In the learning process carried out by the teacher using the Scientific Approach has a Good Enough category in the Questioning and Associating step. There were only 25% of the teachers who applied the complete and sequential 5M activities, while 37.5% of the teachers who implemented the complete but non-sequential teachers were 37.5%, while the 37.5% teachers did not apply the complete 5M activities.

Keywords: *Scientific Approach; Lesson Plan; Natural Sciences.*

Pendahuluan

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Wijayanti. 2014).

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013, implementasi pendekatan saintifik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang siap dengan perubahan zaman atau tuntutan globalisasi yang semakin tahun semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamansyah (2016) yang mendapatkan hasil yaitu keaktifan siswa dalam belajar sudah masuk kategori positif dan mencapai kompetensi belajar yang tuntas.

Menurut Machin (2014) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diantaranya adalah: 1) meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; 2)

membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; 3) menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi; 5) melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; dan 6) mengembangkan karakter siswa.

Hasnunidah dkk (2018) menyatakan bahwa Implementasi pendekatan saintifik yang diterapkan oleh masih terbilang sangat rendah karena hanya 4% guru yang menerapkan kegiatan 5M secara optimal, selain itu guru belum secara optimal menerapkan 5M bahkan tidak menerapkan 5M dan beberapa guru masih menggunakan *Teacher Center*. Hal ini sesuai dengan pendapat Diani (2016) yang mengatakan bahwa sistem pembelajaran masih menggunakan *Teacher Center* sehingga siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih maksimal bagi siswa itu sendiri daripada berfokus pada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa sekolah di Kabupaten Lombok Barat didapatkan hasil yaitu adanya masalah-masalah yang dialami guru dalam

implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sehingga menjadi penyebab turunnya kompetensi siswa. Menurut Hasnunidah dkk (2018) Masalah-masalah yang sering ditemukan adalah kurangnya pemahaman guru akan pendekatan saintifik, kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan kurangnya kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh guru Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA SMP Di Kabupaten Lombok Barat.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Kualitatif*. Populasi penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran IPA SMP se- Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 15% dari 162 jumlah guru mata pelajaran IPA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Mengingat jumlah guru terdiri dari 108 guru mata pelajaran IPA di sekolah negeri dan 54 guru IPA di sekolah swasta, maka sampel penelitian adalah 15% dari 108 guru di sekolah negeri yaitu 16 guru, dan 15% dari 54 guru di sekolah swasta yaitu 8 guru.

Adapun guru yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu guru yang mengajar di sekolah berikut: SMP Negeri 4 Lingsar, SMP Negeri 2 Gunung Sari, SMP Negeri 1 Gunung Sari, SMP Negeri 1 Labuapi, SMP Negeri 5 Narmada,

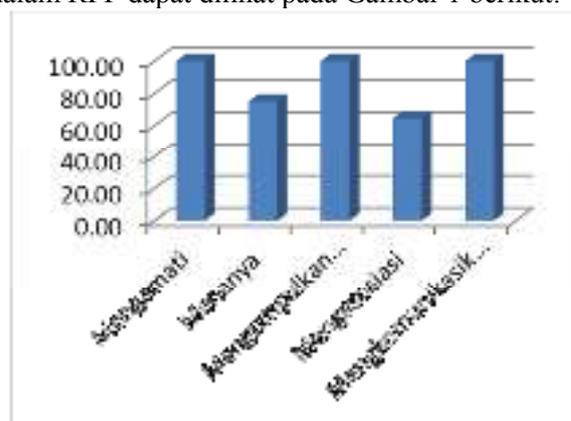
SMP Negeri 1 Batulayar, SMP Negeri 2 Labuapi, SMP Negeri 1 Kediri, SMP Islam Terpadu Asshohwah Al Islamiyah, SMP Al Muthmainnah, SMP Islam Al Azhar Nw Kayangan, SMP Islam Darusallam.

Penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar analisis RPP, dan audiovisual sebagai alat dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan

berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Berdasarkan hasil analisis implementasi pendekatan saintifik dalam RPP dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 implementasi pendekatan saintifik dalam RPP

Berdasarkan Gambar 1 dapat dikatakan bahwa guru sudah menyusun kegiatan 5M dengan Sangat Baik dalam RPP. Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sehingga RPP yang tersusun sudah sesuai dengan silabus yang ada dan juga sesuai dengan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan observasi yang dilakukan pada 24 guru didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 1 Hasil analisis kegiatan 5M dalam proses pembelajaran

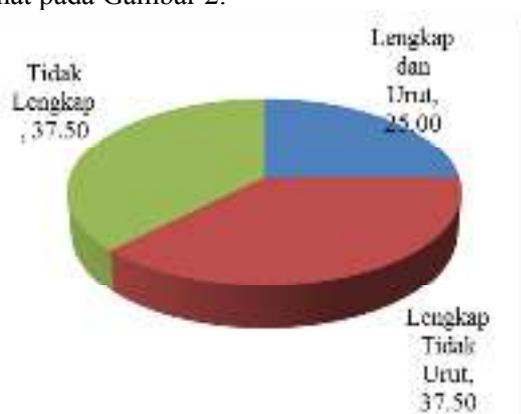
No.	Langkah 5M	Persentase Kegiatan
1.	Mengamati	84.27%
2.	Menanya	55.71%
3.	Mengumpulkan Informasi	75.92%
4.	Mengasosiasi	51.71%
5.	Mengkomunikasikan	62.57%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kegiatan yang tergolong dalam kategori Sangat Baik yaitu kegiatan Mengamati, sedangkan kegiatan 5M yang tergolong dalam kategori Baik

yaitu kegiatan Mengumpulkan Informasi dan Mengkomunikasikan, dan yang tergolong dalam kategori Cukup Baik yaitu kegiatan Menanya dan Mengasosiasi. Dengan demikian kegiatan 5M sudah dilaksanakan oleh guru, hanya saja yang belum tergolong baik yaitu pada kegiatan Menanya dan Mengasosiasi.

Kegiatan menanya belum tergolong dalam kategori baik dikarenakan oleh kurangnya minat siswa untuk bertanya sehingga dalam proses pembelajaran, komunikasi yang terjalin antar guru dan siswa kurang aktif. Proses pembelajaran yang tidak interaktif dapat dikatakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 seperti yang terdapat pada Permendikbud No. 103 tahun 2014 pada point A yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan untuk kegiatan mengasosiasi dikatakan belum dalam kategori baik disebabkan karena kurangnya fasilitas yang diberikan oleh guru untuk mengolah informasi, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran Kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014 point C yang menyatakan prinsip pembelajaran sebagai berikut: peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar; pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi; pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru sangat bervariasi mulai dari kategori secara lengkap dan urut, secara lengkap namun tidak urut, maupun tidak lengkap. Sehingga pengelompokan tersebut dilakukan untuk mengetahui kegiatan 5M yang dilakukan oleh guru. Keterlaksanaan 5M yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. persentase kemunculan 5M dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2 menyatakan bahwa guru yang menerapkan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran secara lengkap baik secara Urut maupun Tidak Urut yaitu sebanyak 25% dan 37,50%, sedangkan sebanyak 37.50% guru yang menerapkan Pendekatan saintifik secara tidak lengkap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebanyak 37.50% guru menerapkan Pendekatan Saintifik secara Tidak Lengkap sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2013.

Keterlaksanaan 5M dalam kegiatan pembelajaran dapat dihambat oleh beberapa faktor yaitu seperti pada materi pembelajaran yang kompleks namun dengan waktu pembelajaran yang singkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Bintari dkk (2014) yang mendapatkan hasil bahwa kendala-kendala yang dialami guru ketika menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura adalah ketidaksesuaian antara waktu dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran sangat kompleks sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas. Kendala lain yaitu contoh-contoh yang disajikan pada buku pegangan siswa tidak kontekstual sehingga menyulitkan siswa menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara berikut diperoleh beberapa permasalahan yang ditemukan dalam menerapkan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala implementasi pendekatan saintifik dari guru

No.	Kendala guru dalam penerapan Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
1.	Pengetahuan akan Pendekatan saintifik dari beberapa guru masih kurang.
2.	Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru terkait pembelajaran Kurikulum 2013.
3.	Sulit mengkondisikan siswa lebih tertib dan terarah dalam praktikum.
4.	Kesulitan guru dalam mengatur waktu.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa masih ditemukan beberapa kendala yang berasal dari guru terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kendala yang terdapat pada Tabel 4.4 merupakan kendala

yang dominan ditemukan dalam penerapan pendekatan saintifik. Beberapa guru juga memiliki pemahaman yang kurang akan Pendekatan Saintifik sehingga penerapannya dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh. Hal ini didukung oleh pendapat Budiyanto dkk (2016) yang menyatakan bahwa dalam menerapkan Scientific Approach, diperlukan kefahaman dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi dengan pendekatan ilmiah tersebut. Selain itu kemampuan dalam mengatur waktu agar terlaksananya suatu pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga menjadi permasalahan bagi guru sehingga beberapa langkah pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Seperti yang disampaikan Wijayati (2016) bahwa penilaian yang rumit, banyaknya materi sehingga waktu menjadi tidak cukup, penerapan pendekatan saintifik.

Permasalahan penerapan Pendekatan Saintifik tidak hanya berasal dari guru saja. Ada 2 faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik yaitu yang berasal dari siswa maupun dari faktor lainnya seperti yang terdapat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut:

Tabel 3. permasalahan siswa dalam pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

No.	Kendala siswa dalam penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran
1.	Keterbatasan alat terkadang membuat siswa kurang terlibat.
2.	Motivasi belajar siswa masih rendah.
3.	Siswa kurang aktif ketika KBM berlangsung.
4.	Siswa kurang terampil dalam melaksanakan praktikum.
5.	Siswa memiliki kemampuan yang heterogen.

Tabel 4. permasalahan sarana pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik

No.	Kendala sarana dan prasarana dalam penerapan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran
1.	Keterbatasan buku cetak siswa .
2.	Peralatan praktikum kurang memadai.
3.	Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan.

Tabel 3 menggambarkan bahwa kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik bisa berasal dari siswa. Permasalahan yang paling sering ditemui yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran, siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang

kurang akan mempengaruhi siswa yang lainnya dan menimbulkan permasalahan lainnya.

Permasalahan selanjutnya yaitu kurangnya fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti yang dijabarkan dalam Tabel 4. Fasilitas yang diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran justru menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas yang masih banyak ditemukan mulai dari keterbatasan media pembelajaran seperti buku siswa dan peralatan laboratorium yang dalam kondisi kurang baik menjadi penghambat dalam keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zentrato dan Sarumaha (2018) yang mendapatkan hasil bahwa dalam implementasi kurikulum pasti ada kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran. Begitu pula dengan implementasi kurikulum 2013 revisi ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan K13 revisi ini. Diantaranya adalah dalam penyusunan lembar kerja, penyusunan perangkat pembelajaran, perencanaan penilaian, serta sarana dan prasarana belajar yang masih terbatas.

Sarana dan prasarana yang sangat terbatas juga dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan permasalahan ini selalu muncul pada setiap sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang baik serta keterbatasan sarana dan prasarana menjadi permasalahan yang sering ditemui pada setiap sekolah. Fussalam dan Elmiati (2018) menyatakan bahwa dari beberapa kasus yang ditemui oleh peneliti, kasus yang sering terjadi adalah minimnya sumber belajar hampir rata-rata disetiap sekolah, dan juga keterlambatan pengadaan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka perlu dilakukannya tindak lanjut sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan guru IPA SMP di Kabupaten Lombok Barat terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu penting bagi semua guru untuk diperlukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman terkait keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan benar, salah satunya adalah *Lesson Study*. Menurut Rusman (2010) Lesson study adalah sebuah metode analisis kasus pada proses pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas.

Lesson Study merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara menganalisis setiap kekurangan dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh sekelompok guru dimana satu guru berperan sebagai guru model dan guru lainnya menjadi seorang observer. Hasnunidah dkk (2018) menyatakan bahwa Ketika guru model melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, maka guru yang lain dapat berperan sebagai observer dan hasilnya dianalisis sehingga semua orang yang terlibat dalam kegiatan lesson study akan mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran tersebut.

Selain itu, sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana dengan lengkap sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik terutama dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk ketercapaian hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini juga disampaikan oleh Fussalam dan Elmiati (2018) Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Untuk itu berbagai fasilitas penunjang harus tersedia dalam arti mencukupi kebutuhan pelaksanaan proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemunculan pendekatan saintifik dalam RPP masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sehingga RPP yang tersusun sudah sesuai dengan Silabus, serta sesuai dengan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. 2) Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam setiap langkah sudah masuk dalam kategori Baik dan Sangat Baik namun, terdapat 2 langkah yaitu Menanya dan Mengasosiasi yang masih belum baik. Sedangkan untuk keterlaksanaan 5M dalam kategori tidak lengkap berada pada persentase 37,5%. Permasalahan tidak terlaksananya kegiatan 5M ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dengan 5M sehingga tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran Kurikulum 2013.

Daftar Rujukan

Alamansyah N. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran

IPA. *Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016*.

- Bintari N.L.G.R.P., Sudiana I.N., Putrayasa I.B. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Budiyanto A.M.K., Waluyo L., dan Mokhtar A. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742), Vol 13(1)*.
- Diani R. 2016. Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi' 05 (1)*.
- Fussalam Y.E., Elmiati. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan Vol. 3 No. 1*.
- Hasnunidah N., Rosidin U., Kadaritna N. 2018. Pendekatan Saintifik dan Permasalahan Pembelajarannya Pada Mata Pelajaran Ipa Smp Di Kota Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (ISBN: 978-602-61265-2-8)*.
- Machin, A. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter, dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3 (1)*.
- Miles M.N., dan Huberman A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti A. 2014. Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 3 (2)*.
- Wijayati E.C., Degeng I.N.S., Sumarmi. 2016. Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP. *Jurnal*

*Pendidikan: Teori, Penelitian, dan
Pengembangan Volume: 1 Nomor: 11.*

Zendrato W., Sarumaha A. 2018. Persepsi Guru
Mata Pelajaran Peminatan Sosial Terhadap
Implementasi Kurikulum 2013 Revisi di SMA
Negeri 1 Telukdalam. *Jurnal Education and
development Vol. 6 No.1.*